

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam ketidakpastian kondisi ekonomi global saat ini, untuk memenuhi proyeksi pertumbuhan ekonomi sebesar 5,3% tahun 2019, jumlah investasi di Indonesia diharapkan sebesar Rp 5.600 triliun. Investasi tersebut diharapkan tumbuh dari sektor swasta. Persentase sebesar 80% dari pihak swasta dibutuhkan untuk sumber investasi di Indonesia (katadata.co.id, 2019).

Kebutuhan investasi tersebut dapat terpenuhi melalui sumber pembiayaan dari beberapa instrumen investasi seperti kredit perbankan, saham, obligasi, dan dana internal masyarakat. Penyumbang yang diharapkan besar dari dana internal masyarakat yaitu sebesar 66-72%. Saham dan obligasi diharapkan dapat menyumbang peran investasi hingga 12,9%-14,2%, ini menunjukkan saham dan obligasi cukup memiliki peran strategis dalam pembiayaan investasi untuk mencapai target pertumbuhan investasi swasta. Namun, ada sejumlah tantangan untuk mencapai target investasi dari sisi saham dan obligasi. Kendala dalam saham dan obligasi ialah masih rendahnya basis investor, khususnya investor domestik (katadata.co.id, 2019).

Data Otoritas Jasa Keuangan tahun 2018 mengungkapkan bahwa investor domestik kelompok usia 16-30 tahun atau yang sering disebut sebagai generasi milenial saat ini berjumlah sekitar 64,3 juta jiwa di mana mahasiswa menempati 7,5 juta jiwa dari jumlah tersebut. Namun, berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), dari kelompok tersebut yang memiliki investasi di pasar

modal Indonesia (baik saham maupun reksa dana saham) hanya 1,6 juta jiwa, ini memperlihatkan bahwa kesadaran berinvestasi di kalangan milenial terutama pada mahasiswa masih belum terlalu besar. Meskipun kesadaran berinvestasi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus sudah difasilitasi dengan adanya Pojok BEI.

Pojok BEI Universitas Muria Kudus merupakan fasilitas bagi dosen untuk menyampaikan materi pembelajaran investasi. Melalui Pojok BEI mahasiswa dapat mempelajari secara menyeluruh terkait perekonomian Indonesia. Karena selain diperoleh materi, mahasiswa dapat langsung mempraktikannya dan menganalisa perkembangan perekonomian dalam bidang investasi di Pojok BEI tersebut. Pojok BEI yang berada di Universitas Muria Kudus telah mendapatkan peringkat ketiga jumlah investor terbanyak se-Jawa Tengah, namun hal tersebut belum menunjukkan adanya minat yang tinggi pada mahasiswa Universitas Muria Kudus terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang notabene telah mendapatkan pengetahuan secara teoritis dari mata kuliah Pasar Modal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan jumlah mahasiswa aktif Universitas Muria Kudus pada tahun ajaran 2018/2019 sebesar 11.414 mahasiswa, hanya 1015 Mahasiswa yang telah melakukan Open Account pada Pojok BEI Universitas Muria Kudus. (Pojok BEI UMK, 2019)

Data tersebut membuktikan hanya 8,89% mahasiswa Universitas Muria Kudus yang telah melakukan investasi. Dilihat dari fenomena tersebut minat investasi pada mahasiswa masih tergolong rendah. Beberapa hal diduga mempengaruhi minat mahasiswa untuk melakukan investasi di pasar modal, yaitu

pemahaman mahasiswa tentang investasi, modal minimal awal yang harus disiapkan untuk investasi, dan motivasi atau dorongan dari diri sendiri dalam melakukan investasi. Namun masih banyak kendala yang harus dihadapi dalam investasi ini terutama bagi parainvestor pemula jika mereka tidak memahami dengan benar tata cara berinvestasi atau risiko apa yang akan dihadapi bagi investor.

Minat untuk berinvestasi adalah di mana seseorang tersebut akan bersungguh-sungguh memulai investasi walau dengan modal yang seadanya atau dengan modal yang seminimal mungkin. Selain itu, seseorang akan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencapai keinginannya untuk berinvestasi seperti mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan investasi, menerima dengan baik penawaran untuk berinvestasi dan melakukan investasi sendiri walaupun dengan modal yang minimal (Nisa dan Zulaika, 2017)

Minat investasi dipengaruhi oleh kebijakan Modal Minimal investasi. Menurut peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), Modal minimal investasi untuk memulai trading saham pada pembelian saham dari emiten, jumlah minimalnya adalah 1 lot yang berarti 100 lembar dan setiap lembar dihargai Rp 50.000,- (swara.tunaiku.com), dengan adanya modal minimal yang tergolong murah tersebut membuat seseorang akan cenderung melakukan investasi, karena mahasiswa tersebut mampu memenuhi (membayar) modal minimal yang ditetapkan. Investasi tersebut dapat dipengaruhi oleh sikap individu di mana modal minimal tersebut dirasa cukup murah sehingga berminat untuk berinvestasi. Seperti pada penelitian Wibowo dan Purwohandoko, (2019) Semakin murah

modal minimal yang telah ditentukan, maka minat akan semakin tinggi dalam berinvestasi. Namun hal itu tidak sejalan dengan penelitian Raditya dkk (2014) yang menunjukkan modal minimal investasi tidak berpengaruh pada minat investasi, karena investor tidak lagi sepenuhnya menganggap bahwa modal minimal investasi merupakan pertimbangan paling penting sebelum memutuskan suatu investasi.

Pemahaman investasi juga sangat penting dibutuhkan, karna sebelum calon investor melakukan investasi, mereka harus tau langkah-langkah yang benar untuk memulai investasi dan mengetahui apa saja risiko yang akan terjadi. Menurut Nisa dan Zulaika (2017) Pemahaman investasi adalah pengetahuan individu dalam segala hal yang menyangkut investasi, di mana investasi adalah upaya penanaman modal untuk mendapatkan keuntungan di kemudian hari, investasi juga memiliki beberapa bentuk, dan seseorang harus paham peraturan dan syarat yang diperlukan untuk memulai investasi. Semakin banyak pemahaman investasi yang dimiliki mahasiswa maka akan menyebabkan motivasi pada minat berinvestasi meningkat. Sehingga dengan adanya pemahaman investasi yang dimiliki diharapkan akan menyebabkan mahasiswa termotivasi dan beminat melakukan investasi di pasar modal. Ketut Riandita dan Made Gede, (2018) menyatakan bahwa Pemahaman Investasi mempunyai pengaruh positif, signifikan dan mampu memoderasi variabel motivasi pada minat berinvestasi. Semakin tinggi pemahaman investasi mahasiswa akan meningkatkan motivasi mahasiswa tersebut untuk berminat melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan Nisa dan Zulaika

(2017) menunjukkan pemahaman investasi tidak memiliki pengaruh pada minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal.

Semakin banyak pemahaman investasi yang dimiliki mahasiswa, maka akan diketahui pula risiko apa yang akan terjadi. Menurut Ati Setiowati (1996) Risiko adalah suatu faktor yang biasanya ditakuti oleh setiap orang, termasuk investor. Risiko merupakan faktor yang penting untuk dipertimbangkan dalam setiap pengambilan keputusan investasi, karena besar kecilnya risiko yang terkandung dalam suatu alternatif investasi akan mempengaruhi pendapatan yang diharapkan dari investasi tersebut. Tidak ada seorang pun yang menyukai risiko. Perbedaannya hanya pada seberapa besar setiap orang mampu menerima risiko. Ada yang hanya mampu menerima risiko rendah, namun ada juga yang mampu atau siap menanggung risiko yang tinggi. Jawaban dari responden pada penelitian Timothius dan Widanaputra, (2016) menunjukkan persepsi risiko berpengaruh negatif pada minat investasi, mereka sudah mengabaikan faktor risiko sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi saham di pasar modal serta faktor bawaan genetik tidak mempengaruhi minat investasi responden dan membuat mereka menghindari risiko (*risk-aversion*) untuk berinvestasi saham di pasar modal. Namun hasil lain menunjukkan persepsi risiko berpengaruh pada minat investasi individual. Hasil ini sesuai dengan teori return dan risiko investasi yang menyatakan bahwa semakin besar risiko suatu investasi, semakin kecil minat investor untuk menanamkan modalnya, dan sebaliknya. (Raditya dkk, 2014).

Menurut Nisa dan Zulaika (2017) Motivasi investasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan

kegiatan–kegiatan tertentu untuk melakukan investasi. Pengukuran yang dilakukan dengan cara melihat tindakan yang diambil seseorang, apakah memiliki dorongan yang kuat dalam mengambil keputusan setelah mendapatkan berbagai informasi yang mendukung suatu tindakan tersebut akan mempengaruhi minat investasi. Dalam penelitian Rizki dan Adeng (2017), motivasi memiliki pengaruh positif signifikan pada minat berinvestasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian dari Aminy dan Andiana (2019) motivasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Nisa dan Zulaika (2017) yang meneliti tentang pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Nisa dan Zulaika (2017) adalah penambahan variabel persepsi risiko.

Alasan penambahan variabel tersebut adalah memperkuat ketepatan hasil faktor-faktor yang mempengaruhi minat berinvestasi pada mahasiswa, serta memberikan jawaban terhadap penelitian Tandio dkk (2014) atas teori mengenai risiko-pengembalian semakin tinggi risiko maka return yang diharapkan semakin tinggi, dan persepsi risiko memiliki pengaruh pada minat investasi karena tingkat risiko dapat mempengaruhi pilihan investor dalam berinvestasi. Di mana hal tersebut bertentangan dengan penelitian Tandio dan Widanaputra (2016) yang menunjukkan bahwa faktor risiko sudah diabaikan sebagai pertimbangan penting untuk berinvestasi dipasar modal. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan bagi institusi kampus dan lembaga pendidikan dalam

mengembangkan program mata kuliah pasar modal, serta dapat memberikan rujukan metode pembelajaran seperti apa yang cocok digunakan agar mahasiswa bisa mempraktekan di dunia nyata.

Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga berbeda dari penelitian Nisa dan Zulaika (2017) yang menggunakan objek penelitian mahasiswa STIE Kesuma Negara Blitar sedangkan pada penelitian ini memilih objek penelitian mahasiswa program studi Akuntansi Universitas Muria Kudus yang telah lulus mata kuliah Pasar Modal. Agar dapat diketahui hal-hal yang membuat mahasiswa Universitas Muria Kudus minat untuk berinvestasi, terutama bagi mahasiswa program studi Akuntansi yang telah mempelajari Pasar Modal. Mahasiswa dewasa ini yang telah lulus mata kuliah pasar modal, mengetahui siklus saham, dan memahami tentang ilmu investasi namun masih sedikit yang mengerti dan mempraktikkan bagaimana cara melakukan dan mengelola investasi itu secara langsung, serta masih sedikit informasi yang diketahui tentang risiko yang dihadapi dalam berinvestasi. Dari berbagai peneliti terdahulu memberikan motivasi untuk melakukan penelitian kembali mengenai minat berinvestasi pada mahasiswa dengan judul:

“PENGARUH PEMAHAMAN INVESTASI, MODAL MINIMAL, MOTIVASI DAN PERSEPSI RISIKO TERHADAP MINAT MAHASISWA BERINVESTASI (STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MURIA KUDUS)”

1.2 Ruang Lingkup

Untuk menghindari dari kesalahan dalam melakukan pembahasan, maka dalam penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa berinvestasi di batasi oleh variabel: pemahaman investasi, modal minimal investasi, motivasi dan persepsi risiko.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pemahaman investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi ?
2. Apakah modal minimal investasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi ?
3. Apakah motivasi berpengaruh positif terhadap minat berinvestasi ?
4. Apakah persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat berinvestasi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah pemahaman investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.
2. Untuk menganalisis apakah modal minimal investasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.
3. Untuk menganalisis apakah motivasi memiliki pengaruh positif terhadap minat berinvestasi.

4. Untuk menganalisis apakah persepsi risiko memiliki pengaruh negatif terhadap minat berinvestasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, diharapkan manfaat dari hasil penelitian ini dapat digunakan untuk:

1. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pemahaman investasi, modal minimal investasi, motivasi dan persepsi risiko atau penelitian dengan obyek yang sejenis, serta menambah perbendaharaan data untuk peneliti dengan obyek yang sejenis.

2. Bagi pojok bursa

Memberikan masukan dan dorongan bagi manajemen pojok bursa UMK dalam menarik investor baru dikalangan mahasiswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih banyak dan lebih luas mengenai investasi, modal minimal yang harus disiapkan, dan beberapa faktor lain yang mempengaruhi minat investasi.